

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE SILABA UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS 2 SD
NEGERI 09 KOTO LUAR PADANG**

(single subject resarch)

Oleh:

RAHMAT HIDAYAT

2009/95919

Abstract:

This research is in the background by the background issues that appear in the field, the kid learning difficulties in primary school class II X 09 Koto Affairs field who have difficulty in reading the word. This is evident from the beginning of the child's ability to read words children have difficulty on tests that researchers provide. children may not be able to answer all the test correctly. This study uses a Single Subject Research approach, the AB design and data analysis techniques using visual analysis chart. The results of this study indicate that the method is able to improve the reading skills silaba beginning of learning difficulties for children 2nd grade at SDN 09 Padang koto outside.

Kata Kunci :Anak Kesulitan Belajar; kemampuan ; Membaca ; metode silaba

Pendahuluan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan September 2013 di SDN 09 Koto Luar Padang. Peneliti menemukan permasalahan pada anak kesulitan belajar. Adapun permasalahannya adalah kemampuan anak dalam membaca permulaan, karena kesulitan belajar membaca yang di miliknya sehingga ia juga memiliki kesulitan untuk mengikuti pelajaran yang lainnya. Sebab kemampuan membaca yang di miliknya anak sangat minim.

anak kesulitan belajar adalah adalah suatu kondisi sekelompok anak yang mengalami gangguan, di mana gangguan tersebut diwujudkan dalam kesulitan-kesulitan yang signifikan yang dapat menimbulkan gangguan proses belajar. Mulyono (2003:9) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik baik dalam mata pelajaran yang sfesifik seperti membaca, menulis dan matematika atau dalam berbagai keterampilan yang sifatnya lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir. dan Sunardi (1997:1) mengemukakan

Kemampuan membaca permulaan merupakan kebutuhan dasar, karena sebagian informasi di sajikan dalam bentuk tertulis dan hanya di peroleh melalui membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan dan asesmen yang telah penulis lakukan dalam membaca permulaan, diambil kesimpulan bahwa anak kesulitan belajar tersebut mengalami masalah dalam membaca kata, Dimana anak sudah mengenal semua huruf alfabet secara urut namun belum bisa merangkainya menjadi suku kata dan kalimat, anak belum memahami konsep huruf jika hurufnya diacak atau tidak sesuai dengan urutannya. Sehingga kemampuan membacanya belum tepat dan benar, dalam membaca kata anak selalu mengeja. dapat dilihat level kemampuan untuk bahasa indonesia khususnya membaca berada dikelas satu, seharusnya anak sudah memiliki kemampuan membaca teks pendek dengan lancar, sesuai dengan standar kompetensi Bahasa Indonesia kelas II pada aspek membaca yaitu memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak dengan kompetensi dasar menyimpulkan isi teks pendek yang dibaca dengan membaca lancar.

membaca permulaan Menurut Rita Wati (1996:43) merupakan membaca awal yang diberikan kepad anak di kelas I dan II sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. seiring dengan itu Sahari (1994:11) mengemukakan membaca adalah Kegiatan dalam menerapkan dalam kemampuan berbahasa (linguisti) dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang di pengaruhi oleh lingkungan denagn huruf, suku kata, kata dan kalimat sebagai objek bacaan sebagai tingkatan awal dalam belajar membaca, Sedangkan metode silaba menurut (Tarigan, J. dkk, 1997: 5.8). Metode silaba didefinisikan sebagai proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu ce, co, dan seterusnya, selanjutnya suku-suku kata tersebut, dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna.

Metode Penelitian

Menurut Sunanto (200:21) *Single Subject Research* merupakan penelitian dengan subjek tunggal yang prosedur penelitiannya menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analisis of Grafic Data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut di analisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap phase Baseline (A) dan Intervensi (B).

Hasil Penelitian

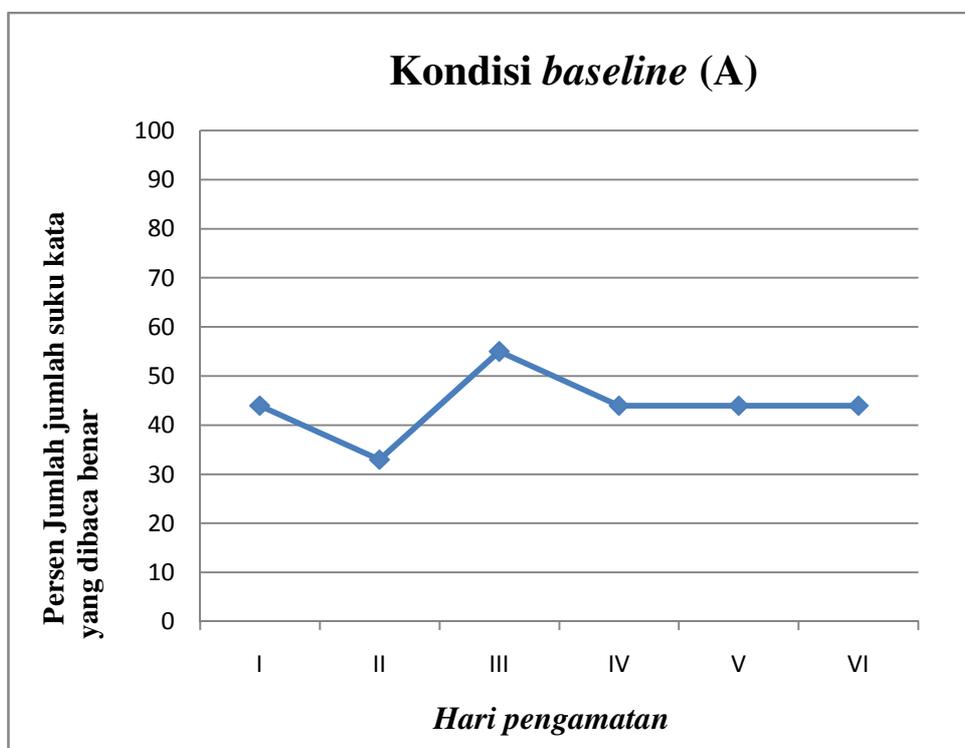
Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar melalui metode silaba. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *Single Subject Research* (SSR). Metode ini menggunakan desain A-B, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan *analisis visual data grafik* (*Visual Analysis of GrafikData*). Data dalam kondisi Baseline (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan data pada kondisi Intervensi (B) yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan membandingkan data dari kondisi (A) dan (B). Pengamatan dilakukan pada seorang anak berkesulitan belajar X yaitu tentang kemampuan membaca permulaan melalui metode silaba.

Adapun data yang di peroleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kondisi *baseline* (Sebelum diberi perlakuan)

Data pada kondisi ini diperoleh melalui pengamatan terhadap kemampuan anak dalam membaca kata sebelum diberikan intervensi dan pengamatan pada kondisi ini dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan, adapun data hasil tes yang diperoleh dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini :

a. Membaca Suku Kata

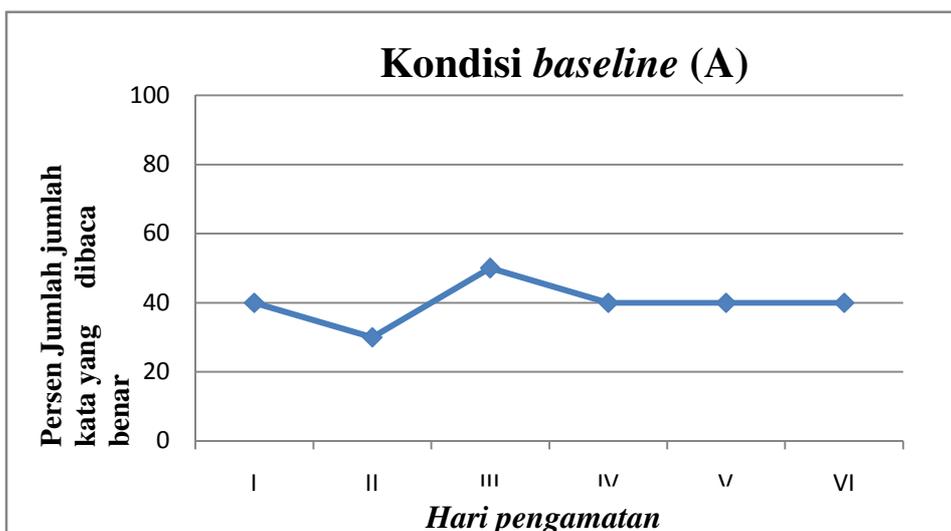


Grafik 1 Kondisi *Baseline* (A) Kemampuan Anak Dalam Membaca Suku Kata

Pada grafik 1 dapat diketahui bahwa kemampuan diawal anak dalam membaca suku kata masih sangat kurang. Untuk lebih detailnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Pada pertemuan pertama hari Kamis tanggal 12 desember 2013 anak belum mampu membaca suku kata dengan baik, anak Cuma mampu menjawab sebanyak 8 buah pertanyaan dari 18 buah pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata cuma 44,44%
- 2). Pada pertemuan kedua hari Jumat tanggal 13 desember 2013 anak Cuma masih mapu menjawab 6 pertanyaan dari 18 buah pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata menurun menjadi 33,33%
- 3). Pada pertemuan ketiga hari Senin tanggal 16 desember 2013 anak mampu menjawab 10 dari 18 pertanyaan sederhana yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata meningkat menjadi 55,55%
- 4). Pada pertemuan keempat hari Selasa tanggal 17 desember 2013 anak mampu menjawab 8 pertanyaan dari 18 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata menjadi 44,44%
- 5). Pada pertemuan kelima hari Rabu tanggal 18 Desember 2013 anak cuma mampu menjawab 8 pertanyaan dari 18 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata 44,44%
- 6). Pada pertemuan keenam hari Kamis tanggal 19 Desember 2013 anak mampu menjawab 8 pertanyaan dari 18 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata masih 44,44%.

b. Membaca Kata



Grafik 2 Kondisi *Baseline* (A) Kemampuan Anak Dalam Membaca Kata

Pada grafik 2 dapat diketahui bahwa kemampuan diawal anak dalam membaca kata terlihat masih sangat kurang. Untuk lebih detailnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

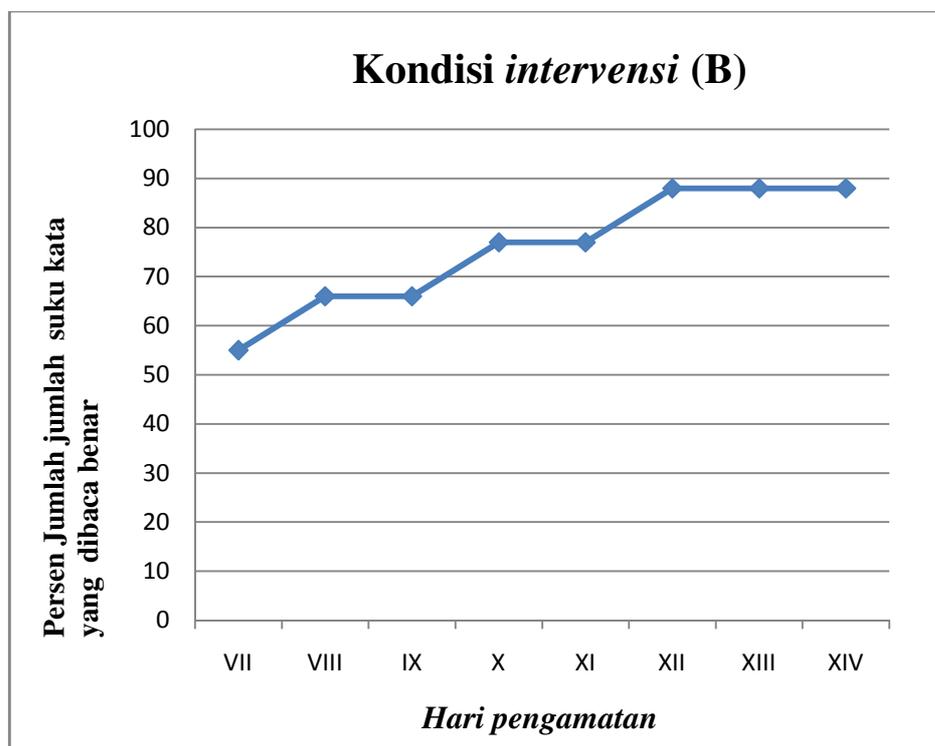
- 1) Pada pertemuan pertama hari Kamis tanggal 12 desember 2013 anak belum mampu membaca kata dengan baik, anak Cuma mampu menjawab sebanyak 4 buah pertanyaan dari 10 buah pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata cuma 40%
- 2) Pada pertemuan kedua hari Jumat tanggal 13 desember 2013 anak Cuma mampu menjawab 3 pertanyaan dari 10 buah pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata menurun menjadi 30%
- 3) Pada pertemuan ketiga hari Senin tanggal 16 desember 2013 anak mampu menjawab 5 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata cuma 50%
- 4) Pada pertemuan keempat hari Selasa tanggal 17 desember 2013 anak mampu menjawab 4 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata menjadi 40%
- 5) Pada pertemuan kelima hari Rabu tanggal 18 Desember 2013 anak cuma mampu menjawab 4 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata 40%
- 6) Pada pertemuan ke enam hari Kamis tanggal 19 Desember 2013 anak mampu menjawab 4 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata masih 40%

2. Kondisi Intervensi (setelah diberi perlakuan)

Pada kondisi Intervensi peneliti memberikan perlakuan pada anak dengan menggunakan media gambar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi bacaan kalimat sederhana. Perlakuan ini diberikan secara berulang-ulang, sehingga anak mampu memahami isi bacaan kalimat sederhana dengan benar. untuk setiap pertemuan dengan waktu 60 menit.

Data pada kondisi Intervensi (B) dikumpulkan sebanyak 10 kali pertemuan dan pengambilan data dilakukan setiap kali pertemuan. Dapat dilihat pada grafik . dibawah ini:

a. Membaca Suku Kata



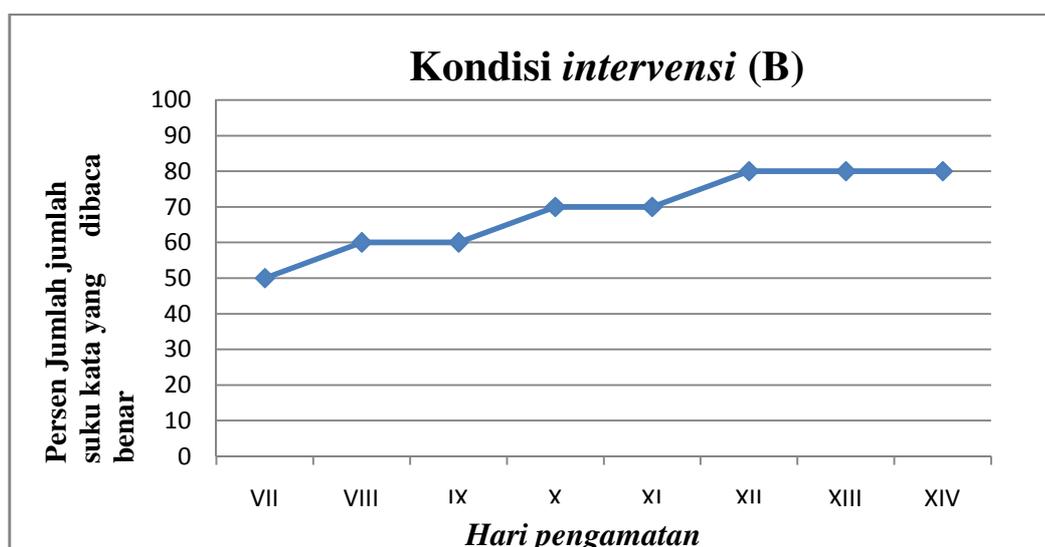
Grafik 3 Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Anak Dalam membaca suku kata

Pada grafik 3 dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam membaca suku kata sudah memperlihatkan hasil. Untuk lebih detailnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Pada pertemuan ke tujuh hari Senin tanggal 23 Desember 2013 anak mampu menjawab 10 pertanyaan sederhana dari 18 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata sedikit meningkat menjadi 55,55%.
- 2). Pada pertemuan ke delapan hari Selasa tanggal 24 Desember 2013 anak mampu menjawab 12 pertanyaan sederhana dari 18 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata sedikit meningkat menjadi 66,66%
- 3). Pada pertemuan ke sembilan hari Rabu tanggal 25 Desember 2013 anak mampu menjawab 12 pertanyaan sederhana dari 18 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata menjadi 66,66%

- 4). Pada pertemuan sepuluh hari Kamis tanggal 26 Desember 2013 anak mampu menjawab 14 pertanyaan sederhana dari 18 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata sedikit meningkat menjadi 77,77%
- 5). Pada pertemuan sebelas hari Jumat tanggal 27 Desember 2013 anak mampu menjawab 14 pertanyaan sederhana dari 18 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata menjadi 77,77%
- 6). Pada pertemuan Dua belas hari senin tanggal 30 Desember 2013 anak mampu menjawab 16 pertanyaan sederhana dari 18 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata sedikit meningkat menjadi 88,88%
- 7). Pada pertemuan Tiga belas hari selasa tanggal 31 Desember 2013 anak mampu menjawab 16 pertanyaan sederhana dari 18 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata menjadi 88,88%
- 8). Pada pertemuan Empat belas rabu tanggal 1 januari 2014 anak mampu menjawab 16 pertanyaan sederhana dari 18 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca suku kata menjadi 88,88%

b. Membaca Suku Kata



Grafik 4 Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Anak Dalam membaca suku kata dan kata

dalam membaca kata sudah memperlihatkan hasil. untuk lebih detailnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan ke tujuh hari Senin Tanggal 23 Desember 2013 anak mampu menjawab 5 pertanyaan sederhana dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata sedikit meningkat menjadi 50%.
- 2) Pada pertemuan ke Delapan hari Selasa tanggal 24 Desember 2013 anak mampu menjawab 6 pertanyaan sederhana dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata meningkat menjadi 60%.
- 3) Pada pertemuan ke Sembilan hari Rabu Tanggal 25 Desember 2013 anak mampu menjawab 6 pertanyaan sederhana dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata menjadi 60%.
- 4) Pada pertemuan ke Sepuluh hari Kamis tanggal 26 Desember 2013 anak mampu menjawab 7 pertanyaan sederhana dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata meningkat menjadi 70%.
- 5) Pada pertemuan ke Sebelas hari Jumat Tanggal 27 Desember 2013 anak mampu menjawab 7 pertanyaan sederhana dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata menjadi 70%.
- 6) Pada pertemuan ke Dua Belas hari Senin tanggal 30 Desember 2013 anak mampu menjawab 8 pertanyaan sederhana dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata meningkat menjadi 80%.
- 7) Pada pertemuan ke Tiga Belas hari Selasa tanggal 31 Desember 2013 anak mampu menjawab 8 pertanyaan sederhana dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata menjadi 80%.
- 8) Pada pertemuan ke Empat Belas hari Rabu tanggal 1 Januari anak mampu menjawab 8 pertanyaan sederhana dari 10 pertanyaan yang peneliti berikan, jadi kemampuan anak dalam membaca kata menjadi 80%.

Pembahasan

Dilihat dari jenisnya metode silaba termasuk salah satu contoh metode yang praktis. karena metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan suatu kata ke dalam beberapa suku kata agar siswa dapat membacanya. Jadi dapat dipahami bahwa metode silaba merupakan salah satu contoh metode yang bisa dioperasikan dengan mudah yang penggunaannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar,

hendaknya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Dalam menanamkan suatu konsep membaca permulaan kepada anak kesulitan belajar, keragaman metode atau alat menjadi sangat penting keberadaannya. Sebab kesulitan belajar mudah terganggu ke konsentrasinya oleh adanya perubahan-perubahan baik atau perubahan bentuk, posisi, ukuran dan warna. Sejalan dengan pendapat di atas bahwa fungsi metode silaba dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak kesulitan belajar dalam membaca permulaan.

Hasil penelitian pertama yaitu kemampuan anak dalam membaca suku kata dan kata Pada kondisi A kemampuan anak sedikit menurun kemudian menaik hingga data anak stabil. Pada kondisi B membuktikan bahwa setelah pemberian Intervensi melalui metode silaba, ternyata kemampuan anak membaca kata cenderung meningkat.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan metode silaba, kemampuan anak dalam membaca kata sangat rendah. Namun setelah diberikan Intervensi dengan menggunakan metode silaba, kemampuan anak dalam membaca kata menjadi meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa metode silaba dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar di SDN 09 Koto Luar Padang dapat ditingkatkan dengan metode silaba. Maka dapat dinyatakan bahwa (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah secara cermat, namun demikian hasil penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode Silaba dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar Kelas II di SDN 09 KOTO LUAR PADANG. Metode Silaba yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada penelitian ini adalah suatu metode yang merupakan salah satu contoh metode yang praktis dan mudah untuk digunakan yang penggunaannya bertujuan untuk menanamkan konsep membaca kata.

Banyaknya pengamatan dalam membaca kata sesuai dengan metode yang di sajikan pada pada kondisi *Baseline* (A) sebanyak 6 kali pengamatan yang kecenderungannya bervariasi dan pada kondisi intervensi (B) sebanyak 8 kali pengamatan. Dari hasil pengamatan tersebut menampakkan kecendrungan lebih bervariasi menaik kearah positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Silaba dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi Anak Kesulitan Belajar kelas II di SDN 09 Koto Lua Padang.

Setelah memperhatikan temuan peneliti yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
agar dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan Metode Silaba untuk anak kesulitan belajar, bukan saja di tempat penelitian tetapi bisa juga digunakan dimana peneliti melakukan pengajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah
Peneliti menyarankan kepada kepala sekolah menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan pelajaran bahasa indonesia di sekolah.
3. Bagi Guru
 - a. agar dapat menggunakan metode silaba dalam mengajarkan membaca permulaan khususnya dalam memabaca kata.
 - b. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, agar lebih memperhatikan dan berupaya meningkatkan motivasi dalam belajar maupun dalam kegiatan lainnya pada anak dengan cara memberikan penguatan positif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk melanjutkan kepada kemampuan yang lebih tinggi seperti membaca kalimat.

BUKU RUJUKAN

Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Sahari. 1994. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Universitas Tsukuba: Criced.
- Sunardi. 1997. *Menangani Kesulitan Belajar Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, J. dkk. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah, Edisi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wati, Rita. 1996. *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah SD*. Padang: IKIP.